

## Pengaruh Implementasi Program Sekolah Penggerak Terhadap *Softskill* dan *Hardskill* dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Rokhmaniyah, Dewi Indrawati Pangestuti, Wahyudi

Universitas Sebelas Maret  
rokhmaniyah@staff.uns.ac.id

---

### Article History

accepted 1/12/2023

approved 1/1/2024

published 7/3/2024

---

### Abstract

*The perception of society in Indonesia towards the implementation of the driving school program seems to only show the formation of students' attitudes and behavior, but is still lacking in broad mastery of knowledge. This research aims to prove the influence of driving schools on soft skills and hard skills and analyze the impact of implementing the driving school program on students' soft skills and hard skills in strengthening the profile of Pancasila students. The research was carried out in elementary schools using a combination method. Data was obtained through interview, observation and questionnaire techniques. The results of the research show that variable X (driving school) to variable Y (soft skills and hard skills) contributed 70.7%. This means that the implementation of the driving school program has an influence of 70.7% on soft skills and hard skills in strengthening the profile of Pancasila students in elementary schools. The conclusion of the research results is that the implementation of the driving school program has a positive effect on soft skills and hard skills in strengthening the profile of Pancasila students.*

**Keywords:** *driving school, soft skills, hard skills, pancasila student profile*

### Abstrak

Persepsi masyarakat di Indonesia terhadap implementasi program sekolah penggerak terkesan hanya menunjukkan pembentukan sikap dan perilaku peserta didik, tetapi masih kurang pada penguasaan pengetahuan secara luas. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan adanya pengaruh sekolah penggerak terhadap *softskill* dan *hardskill* serta menganalisis dampak implementasi program sekolah penggerak terhadap *softskill* dan *hardskill* siswa dalam penguatan profil pelajar Pancasila. Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar dengan metode kombinasi. Data diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa antara variabel X (sekolah penggerak) terhadap variabel Y (*softskill* dan *hardskill*) memberikan sumbangan sebesar 70,7%. Artinya, implementasi program sekolah penggerak memberi pengaruh sebesar 70,7% terhadap *softskill* dan *hardskill* dalam penguatan profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. Simpulan hasil penelitian adalah implementasi program sekolah penggerak berpengaruh positif terhadap *softskill* dan *hardskill* dalam penguatan profil pelajar Pancasila.

**Kata kunci:** *sekolah penggerak, softskill, hardskill, profil pelajar Pancasila*

---



## PENDAHULUAN

Masuknya era globalisasi yang tidak terkontrol mengakibatkan adanya perubahan sikap dan perilaku pada anak sehingga membentuk karakter yang buruk pada anak. Karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara (Wibowo, 2013). Selain itu, Muchlas (2012) berpendapat bahwa karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu, orangtua perlu sekali mengajarkan, menanamkan, dan mencontohkan sikap yang baik pada anak agar kelak terbentuk pula karakter yang baik. Salah satu cara yang tepat untuk diterapkan pada generasi muda bangsa Indonesia adalah pengamalan Pancasila dan juga nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Karakter bangsa yang memiliki martabat dan adab, yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh sebab itu, pendidikan tidak hanya berkaitan dengan kapasitas belajar, tetapi juga pembentukan karakter peserta didik. Keberhasilan seseorang tidak hanya bergantung pada wawasan dan kompetensi teknis (*hard skill*). Namun, juga pada keterampilan manajemen diri sendiri serta orang lain (*soft skill*). Hal ini menunjukkan peningkatan kualitas pendidikan karakter siswa sangatlah penting (Rusnaini, 2021). Pembangunan karakter bangsa merupakan suatu keharusan dari suatu bangsa yang multikultural (Ariandy, 2019).

Untuk mewujudkan pembangunan karakter bangsa, melalui pendidikan karakter Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim telah menjadikan Profil Pelajar Pancasila sebagai salah satu Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana tertuang dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. Yang melatar belakangi munculnya Profil Pelajar Pancasila adalah kemajuan pesat teknologi, pergeseran sosio-kultural, perubahan lingkungan hidup, dan perbedaan dunia kerja masa depan dalam bidang pendidikan pada setiap tingkatan dan bidang kebudayaan. Profil Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Maksud dari profil pelajar Pancasila adalah gambaran atau wujud perbuatan dari pelajar yang menerapkan atau mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-harinya baik disekolah maupun di lingkungan rumahnya (Leuwol: 2020).

Untuk mewujudkan bangsa Indonesia dapat berkembang maju, berdaulat, mandiri, dan berkepribadian perlu membentuk Pelajar Pancasila. Oleh karena itu, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan membentuk program bernama Sekolah Penggerak. Program Sekolah Penggerak berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik yang mencakup kompetensi (literasi dan numerasi) dan karakter, yang diawali dengan SDM yang unggul, seperti kepala sekolah dan guru-gurunya. Hasil penelitian Sumarsih dkk. ditemukan bahwa kurikulum merdeka yang menjadi acuan di sekolah penggerak dapat menghasilkan siswa yang berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, gotong royong, rasa kebhinekaan. Kepala sekolah penggerak mendorong berbagai macam program partisipatif, unik, dan banyak inovasi. Memupuk kerja sama dengan guru-guru yang mendukung pemimpinnya berpartisipasi dalam mewujudkan sekolah penggerak (2022). Dengan demikian, sekolah penggerak memiliki dampak atau pengaruh terhadap peningkatan softskill dan hardskill siswa dalam perwujudan profil pelajar Pancasila.

Persepsi adalah tanggapan (penerimaan) (KBBI: 2012). Selanjutnya, arti persepsi diperjelas oleh definisi Dessler (1995), yaitu cara seseorang menginterpretasikan atau mendefinisikan stimulus yang berasal dari pengalaman lalu, kepribadian, dan kebutuhan saat ini. Rokhmaniyah mengatakan bahwa persepsi adalah suatu proses pemberian tanggapan atas semua rangsangan yang diterima seseorang dari lingkungannya, baik berupa orang, benda, atau situasi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa persepsi orang tua adalah tanggapan orang tua terhadap objek/kegiatan/peristiwa yang ada di lingkungannya yang meliputi kepuasan, rasa senang, dan dukungan terhadap objek/kegiatan/peristiwa (2009).

Hasil studi pendahuluan melalui wawancara terhadap beberapa orang wali siswa dan masyarakat di Kabupaten Kebumen dinyatakan bahwa program sekolah penggerak terkesan hanya menunjukkan pembentukan sikap dan perilaku siswa, tetapi masih kurang pada penguasaan pengetahuan secara luas. Kendati demikian, berdasarkan hasil pengamatan orang tua wali siswa sikap dan perilaku putra putrinya belum menunjukkan perubahan yang signifikan sebagaimana diharapkan oleh sekolah penggerak. Hal ini karena dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan masyarakat tempat siswa tersebut tinggal. Atas dasar **masalah** tersebut di atas, maka penulis segera tergerak ingin membuktikan dan menganalisis dampak sekolah penggerak terhadap softskill dan hardskill dalam perwujudan profil pelajar Pancasila di Kabupaten Kebumen.

Profil Pelajar Pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia. Konsep profil Pelajar Pancasila sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter bangsa Indonesia. Perlu dipahami bahwa pelajar yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar (SD) memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan daya tangkap yang kuat. Untuk itu, sangatlah tepat dan mudah untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam proses belajar mengajar untuk diterapkan pada kehidupan sehari-hari siswa tingkat SD. Hasil penelitian Sabon, Istiyono, dan Widihatuti menyatakan bahwa melalui Exploratory factor analysis (EFA) menghasilkan tujuh komponen yang menggambarkan cita-cita Pancasila: (1) etos kerja, (2) keterbukaan, (3) inisiatif, (4) nilai dan budaya, (5) ketangguhan, (6) iman, perdamaian, dan kerjasama, dan (7) kepedulian. Ketujuh ciri tersebut masuk dalam profil mahasiswa Pancasila. Instrumen tersebut digunakan untuk menilai karakter 153 siswa, dan hasilnya diketahui bahwa sikap siswa secara keseluruhan sesuai dengan karakter yang ditentukan Pancasila yaitu unggul dan baik (2022). Di dalam temuan penelitian Marsidin juga dijelaskan bahwa penguatan Profil Siswa Pancasila dalam Kurikulum Belajar Mandiri memberikan solusi untuk pengembangan karakter berbasis Pancasila (2022). Profil Mahasiswa Pancasila memiliki enam kompetensi yang terdiri dari iman, takut akan Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, keragaman global, kerjasama, kemandirian, penalaran kritis, dan kreativitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan karakter Pancasila dapat diwujudkan melalui Profil Pelajar Pancasila. Karakter Pancasila dalam hal ini baik soft skill maupun hardskill meliputi: enam aspek: beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, kreatif, dan bernalar kritis.

Sekolah penggerak berusaha mewujudkan manusia unggul sehingga Profil Pelajar Pancasila dapat tercapai. Sesuai dengan simpulan penelitian yang dilakukan oleh Rahimi dkk. (2023) dinyatakan bahwa Program sekolah penggerak adalah upaya mewujudkan visi Pendidikan Indonesia dalam mewujudkan Indonesia maju berdaulat, mandiri, dan berkepribadian, melalui terciptanya Pelajar Pancasila. Program sekolah penggerak berfokus pada pengembangan hasil belajar secara holistik yang mencakup kompetensi (literasi dan numerasi) dan karakter diawali dengan SDM yang unggul (kepala sekolah dan guru). Dikuatkan oleh hasil penelitian Khofifah dan Syaifudin (2023) dinyatakan bahwa Program Sekolah Penggerak berangkat dari asumsi bahwa transformasi satuan pendidikan dimulai dengan peningkatan kualitas SDM. Dengan

demikian, dapat disimpulkan bahwa sekolah penggerak adalah sekolah yang memiliki dan melaksanakan program berfokus pada pengembangan hasil belajar secara holistik yang mencakup kompetensi (literasi dan numerasi) dan karakter diawali dengan SDM yang unggul (kepala sekolah dan guru) memberikan pendampingan dan pelatihan kepada kepala sekolah, guru, dan pemerintah daerah guna menciptakan penyelenggaraan pendidikan lebih berkualitas.

Penelitian ini **bertujuan** untuk mendeskripsikan dampak implementasi program sekolah penggerak terhadap *softskill* dan *hardskill* siswa dalam perwujudan profil pelajar Pancasila di SD Kabupaten Kebumen yang sekarang ini sedang aktual dilaksanakan, tetapi masih diragukan hasilnya oleh masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan membuktikan pengaruh implementasi program sekolah penggerak terhadap peningkatan *softskill* dan *hardskill* siswa dalam penguatan profil Pelajar Pancasila di SD Kabupaten Kebumen.

### METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kombinasi pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan metode deskriptif (Creswell & Creswell, 2018). Data akan diperoleh melalui teknik observasi dan wawancara tentang dampak implementasi program sekolah penggerak terhadap *softskill* dan *hardskill* dalam penguatan profil Pelajar Pancasila. Sebagai subjek penelitian kualitatif dalam penelitian ini ialah orang tua wali peserta didik, guru, dan kepala sekolah. Selain itu, data penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada orang tua wali peserta didik dan peserta didik lalu dianalisis menggunakan skala likert serta menguji pengaruh implementasi program sekolah penggerak terhadap *softskill* dan *hardskill* siswa dengan analisis regresi. Sampel penelitian dengan teknik sampel *cluster random sampling*. Jumlah populasi 37 sekolah penggerak di tingkat SD Kabupaten. Sampel penelitian berjumlah 9 sekolah. Responden penelitian adalah orang tua wali siswa, guru, dan siswa Analisis data kualitatif digunakan adalah teknik analisis kualitatif melalui tiga alur kegiatan, meliputi: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles & Huberman, 1992) (Moleong, 2014). Sedangkan, data kuantitatif dianalisis dengan teknik analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi sederhana dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan kausal (implementasi program sekolah penggerak) terhadap *softskill* dan *hardskill* dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila (Sugiono, 2019).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian berdasarkan observasi, wawancara, dan penyebaran angket dapat dideskripsikan sebagai berikut. Observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang kegiatan yang dilakukan oleh sekolah penggerak. Wawancara dilakukan terhadap orang tua wali siswa, guru, dan kepala sekolah tentang implementasi sekolah penggerak. Adapun, angket digunakan untuk memperoleh data tentang persepsi orang tua/wali siswa tentang sekolah penggerak terhadap *softskill* dan *hardskill*.

#### 1. Dampak terhadap *softskill* dan *hardskill* dalam perwujudan Profil Pelajar Pancasila Siswa SD di Kabupaten Kebumen

Hasil **wawancara** dan **observasi** dinyatakan bahwa program sekolah penggerak berdampak terhadap *softskill* dan *hardskill* siswa. Dampak terhadap *softskill* sebagai berikut.

- a. Terjadi peningkatan **iman dan taqwa** pada siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini ditunjukkan siswa makin aktif melaksanakan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah yang diselenggarakan bersama-sama guru dan kepala sekolah. Selain itu, siswa kelas bawah dan kelas atas mampu menghafal ayat-ayat pendek Al Quran. Penambahan pengetahuan tentang agama selain dari pembelajaran pendidikan agama diberikan setelah sholat berjamaah. Kepala sekolah dan kepala sekolah dan semua guru turut mendampingi pada kegiatan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Ali (2020) menyatakan bahwa secara kelembagaan kepala sekolah telah melakukan peran manajerial sebagai figur yang selalu mendukung kegiatan, mengekspos setiap kegiatan, dan peranan sebagai entrepreneur dalam mengembangkan program keagamaan melalui terobosan dan ide besar.
- b. Terjadi perubahan yang signifikan berkaitan dengan **akhlak mulia**. Siswa menunjukkan sikap disiplin datang ke sekolah tidak terlambat. Pukul 06.30 siswa sudah rame datang ke sekolah dan sebelum pukul 07.00 telah dimulai sholat dhuha Bersama-sama guru dan kepala sekolah. Hal ini berdampak pada sikap disiplin masuk kelas tepat pukul 07.00. Tidak ada kebiasaan siswa untuk datang terlambat. Kepala sekolah selalu datang di sekolah lebih awal dibandingkan para gurunya. Kepala Sekolah menyambut kedatangan para siswa di halaman sekolah. Siswa datang dengan mengucapkan salam kemudian bersalaman dengan kepala sekolah dan para guru. Di dalam pembelajaran siswa selalu diingatkan oleh guru untuk hidup sederhana dan jujur. Sederhana tidak terlalu banyak uang saku dan mengenakan pakaian, sepatu, atau alat-alat sekolah yang mewah dengan harga mahal. Jujur dalam bekerja sama maupun ketika membeli jajan di kantin. Siswa dibiasakan untuk berbagi dengan teman-temannya yang ketika itu tidak membawa uang saku atau tidak bisa beli jajan. Siswa diingatkan untuk biasa antri ketika membeli jajan di kantin ataupun masuk ruang kelas. Bagi yang tidak antri disuruh mengulangi dari belakang sendiri. Beberapa sikap untuk mendukung akhlak mulia di atas di ajarkan di seluruh kelas. Ketika pulang sekolah selalu dingatkan agar betrlalan di sebelah kiri, melihat kanan dan kiri ketika mau menyeberang jalan. Sesampai di rumah, diingatkan untuk selalu memberi salam kepada orang tua/orangt-orang yang ada di rumah. Kemudian meletakkan sepatu dan tas pada tempatnya. Berganti pakaian dengan tidak membuangnya di sembarang tempat pakaian yang baru dilepas. Jadi, penguatan profil pelajar Pancasila bisa dilakukan melalui budaya sekolah sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati dkk. (2022) dinyatakan bahwa penerapan profil pelajar Pancasila dapat dilakukan melalui budaya sekolah.
- c. **Gotong royong** selalu ditanamkan dalam pembelajaran melalui kerja kelompok atau diskusi. Setiap pembelajaran, guru mengarahkan siswa untuk memecahkan masalah secara berasma-sama agar mendapatkan hasil yang lebih sempurna/lengkap. Dengan kegiatan kerja sama akan menghasilkan pekerjaan/tugas yang lebih maksimal. Menghindarkan sikap egois atau mementingkan diri sendiri.
- d. **Sikap mandiri** diajarkan oleh guru dalam pembelajaran ketika menyelesaikan tugas individu. Sikap mandiri dimaksudkan agar siswa mampu bertanggung jawab atas tugas-tugas yang diberikan kepadanya atau masalah yang dialaminya. Siswa selalu diarahkan untuk tidak ketergantungan pada orang lain sehingga percaya pada kemampuan dirinya yang bisa dikembangkan. Siswa dilatih untuk mampu memilih sesuatu sesuai dengan kemampuannya tanpa dipengaruhi orang lain.
- e. **Kreatif** adalah menciptakan sesuatu yang tidak ada sebelumnya. Minimal siswa diajarkan untuk mengembangkan sesuatu yang kemudian diarahkan untuk mampu mencoba membuat. Setiap pembelajaran, guru telah berbasis pada produk keterampilan yang dihasilkan. Misalnya, pembelajaran puisi: menghasilkan puisi. Pembelajaran tentang menghitung luas kubus, maka dipraktikkan dengan hitungan

- luasnya menghasilkan sebuah kubus. Terlebih pada pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya. Lebih pada hasil keterampilan membuat hasil berdasarkan potensi lokal.
- f. **Bernalar kritis** dibiasakan oleh guru kepada siswa melalui model pembelajaran berbasis masalah. Siswa diarahkan untuk mengamati gambar/video/membaca teks yang berisi masalah, lalu siswa diberikan pertanyaan pemantik tentang masalah yang ada di video/gambar/ teks. Selain itu, setelah siswa melakukan diskusi atau kerja kelompok selalu dilakukan presentasi atau mengomunikasikan hasilnya. Kemudian, guru memberi kesempatan kepada siswa lainnya untuk bertanya atau menanggapi hasil presentasi kelompok. Hasil penelitian relevan ditemukan bahwa penggunaan model PBL berbantuan audio visual dapat meningkatkan keterampilan berfikir kritis siswa (Vera dan Wardani, 2018).
2. Pengaruh program sekolah penggerak terhadap softskill dan hardskill dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Siswa SD

Hasil penyebaran angket dideskripsikan sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana Data Variabel X (Sekolah Penggerak) dan Variabel Y (*Softskill dan Hardskill*)

		<b>Coefficients<sup>a</sup></b>				
<i>Model</i>		<i>Unstandarized Coefficients</i>		<i>Standardized</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(Constant)	12.771	5.840		2.187	.032
	Sekolah Penggerak	.861	.062	.841	13.819	.000

a. *Dependent Variable: Softskill dan Hardskill*

Table 1 di atas menunjukkan hasil uji regresi linier sederhana yang didapatkan persamaan regresi linier sederhana yaitu  $Y = 12,771 + 0,861X$ . Hasil persamaan tersebut menyatakan bahwa nilai konstanta sebesar 12,771 artinya nilai konsisten variabel Y (*softskill dan hardskill*) sebesar 12,771 jika nilai variabel X (sekolah penggerak) sebesar 0. Nilai koefisien regresi variabel X (sekolah penggerak) sebesar 0,861 yang menunjukkan bahwa setiap penambahan dan pengurangan 1 nilai implementasi sekolah penggerak, maka nilai *softskill* dan *hardskill* meningkat atau menurun sebesar 0,861. Berdasarkan persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa persamaan bernilai positif, maka variabel X dan Y akan bergerak searah. Kesimpulannya, berdasarkan penjelasan tersebut yaitu semakin tinggi nilai implementasi program sekolah penggerak maka semakin meningkat pula nilai *softskill* dan *hardskill* dalam pembelajaran dan begitu juga sebaliknya. Hasil penelitian Maskur (2023) menyatakan bahwa implementasi Kurikulum merdeka yang merupakan program kegiatan sekolah penggerak menunjukkan hasil positif terhadap *softskill* dan *hardskill* peserta didik yang kemudian dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Pengujian hipotesis penelitian menggunakan tabel 4.5 yang menunjukkan nilai *Sig.* sebesar 0,000 dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 13,819 untuk  $N = 81$ . Nilai *Sig.* tersebut  $< 0,05$  yaitu  $0,000 < 0,05$ . Nilai  $t_{hitung} 13,819 > t_{tabel} 1,989$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yaitu terdapat pengaruh antara variabel X (sekolah penggerak) dengan variabel Y

(*softskill* dan *hardskill*) dalam pembelajaran di sekolah penggerak. Nilai koefisien determinasi (*R Square*) yang diperoleh dari tabel 4.6 sebesar 0,707. Perhitungan koefisien determinasi (KP) yaitu  $r^2 \times 100\% = 70,7\%$ . Dari hasil perhitungan dapat diketahui bahwa antara variabel X (sekolah penggerak) terhadap variabel Y (*softskill* dan *hardskill*) memberikan sumbangan sebesar 70,7%.

Hasil serupa juga dibuktikan melalui perhitungan sumbangan efektif (SE) seperti pada Tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil Sumbangan Efektif

<b>Model Summary</b>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.841 <sup>a</sup>	.707	.704	1.61468

*Predictors:* (Constant), Sekolah Penggerak

Berdasarkan Tabel 2. di atas diperoleh hasil 70,7%, artinya bahwa implementasi program sekolah penggerak memberi pengaruh sebesar 70,7% terhadap *softskill* dan *hardskill* dalam pembelajaran. Suparman dan Rahman (2018, hlm. 87) menyatakan bahwa interval koefisien yang berada diantara 50%-81%, maka tergolong memiliki pengaruh yang tinggi/kuat yang artinya terdapat pengaruh yang kuat implementasi program sekolah penggerak terhadap *softskill* dan *hardskill* dalam penguatan profil pelajar Pancasila.

Hasil perhitungan sumbangan efektif diketahui bahwa persepsi orang tua/wali peserta didik tentang sekolah penggerak memberikan sumbangan terhadap *softskill* dan *hardskill* dalam penguatan profil pelajar Pancasila sebesar 70,7% sedangkan sisanya 29,3% dipengaruhi oleh faktor lain: motivasi peserta didik, budaya sekolah, latar belakang pendidikan orang tua, serta sarana dan prasarana.

## SIMPULAN

Berdasarkan latar belakang masalah, hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Program sekolah penggerak memiliki dampak terhadap penguatan profil pelajar Pancasila yang meliputi enam aspek. Peningkatan iman dan taqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, gotong royong, mandiri, kreatif, dan bernalar kritis. Peningkatan ini dapat dilihat dari perubahan *softskill* dan *hardskill* siswa pada proses dan setelah pembelajaran. Orang tua/wali siswa menyatakan puas dengan program sekolah penggerak karena kepala sekolah, guru, siswa, dan semua warga sekolah menjadi lebih aktif dan tertib dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sehingga mendorong terwujudnya pendidikan yang bermutu.
2. Implementasi program sekolah penggerak berpengaruh positif terhadap *softskill* dan *hardskill* dalam penguatan profil pelajar Pancasila di Sekolah Dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2020). Fungsi Manajerial Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Program Keagamaan. *Studia Manageria*, 2(1), 51-74. DOI <https://doi.org/10.19109/studiamanageria.v2i1.4158>
- Ariandy, M. (2019), Kebijakan Kurikulum dan Dinamika Pendidikan Karakter di Indonesia. *Jurnal Pendidikan* Vol. 3 Issue 2
- Creswell, J.W., & Creswell, J.D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). LA: SAGE.
- Dessler, Gary. 1995. *Managing Organization*. Florida: The Drden Press
- Kemendikbud. 2021. Kemendikbud Luncurkan Program Sekolah Penggerak. Diakses pada tanggal 15 januari 2023 <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/kemendikbud-luncurkan-programsekolah-penggerak>
- Kemendikbud. 2021. Daftar Pertanyaan Yang Sering Ditanyakan Program Sekolah Penggerak. (<https://docplayer.info/202701882-Program-sekolahpenggerak.html> diakses pada tanggal 14 Januari 2023)
- Marsidin, S. (2022). Strengthening Pancasila student profiles in independent learning curriculum in elementary school. *International Journal Of Humanities Education and Social Sciences (IJHES)*, 1(6)
- Maskur, M. (2023). Dampak pergantian kurikulum pendidikan terhadap peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 1(3), 190-203.
- Milles dan Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press
- Moleong, J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muchlas, S. & Hariyanto. 2013. *Konsep dan Model : Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Khofifah, B., & Syaifudin, M. (2023). Analisis Kebijakan Pemerintah Mengenai Sekolah Penggerak. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(8), 7405-7410.
- Rahimi, A., Darlis, A., Ammar, S. A., & Daulay, D. A. (2023). Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 692-697.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurashiah, I. (2022). Projek penguatan profil pelajar pancasila dalam implemmentasi kurikulum prototipe di sekolah penggerak jenjang sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 6(3), 3613-3625. DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- Rokhmadiyah. 2009. *Pengaruh Persepsi Sukses, Sifat-Sifat pemimpin, dan Penggunaan Kekuasaan terhadap Perilaku Pemimpin SMK di Kabupaten Kebumen*. (Disertasi. Doktor, Universitas Negeri Jakarta, 2009).
- Rusnaini, dkk. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(02), 230-249. <https://journal.ugm.ac.id/jkn/article/view/67613>.
- Sabon, Y. O. S., Istiyono, E., & Widiastuti, W. (2022). Developing "Pancasila Student Profile" instrument for self-assessment. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 26(1)
- Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sumarsih, I., dkk. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248-8258. doi: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>
- Suparman, A.N. & Rahman, G.Y (2018). Pengaruh Pendirian Badan Usaha Milik Desa Oleh Pemerintah Desa terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa

- Waringinsari Kecamatan Langensari Kota Banjar. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 4 (1), 81-93. <http://dx.doi.org/10.25147/moderat.v4i1.1084>
- Vera, K., & Wardani, K. W. (2018). Peningkatan keterampilan berfikir kritis melalui model problem based learning berbantuan audio visual pada siswa kelas IV SD. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan (JARTIKA)*, 1(2), 33-45.
- Wibowo, A. 2012. *Pendidikan Karakter, Strategi Membangun Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.